

# **EKSPERIMENTASI METODE *RECIPROCAL TEACHING* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MAN PURWOREJO**

**Suprpti**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS MAN Purworejo. Pengambilan Sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan tes prestasi belajar. Data analisis menggunakan uji normalitas, uji kesamaan dua variansi, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan uji beda dua rata-rata (uji pihak kanan) dengan  $n_1 = 32$ ,  $n_2 = 32$ , taraf signifikansi 5% dan  $DK = 62$  diperoleh  $t_{hitung} = 2.643 > t_{tabel} = 1.6698$ . Sedangkan dengan melihat nilai rata-rata dari kedua kelompok dimana rata-rata kelas eksperimen = 74.58 dan rata-rata kelas kontrol = 67.08. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang mendapatkan metode pembelajaran *reciprocal teaching* lebih baik dibandingkan siswa yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional.

**Kata kunci: *Reciprocal Teaching*, Prestasi Belajar.**

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan jalan utama yang strategis bagi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam era globalisasi, sumberdaya manusia yang berkualitas dapat menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi dengan dunia luar. Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Upaya-upaya peningkatan yang telah direalisasikan sampai saat ini belum memberikan hasil yang optimal. Masih banyak generasi muda yang seharusnya menjadi tulang punggung bangsa ini justru belum mendapat pendidikan yang semestinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang harus mendapat perhatian khusus, baik oleh penyelenggara pendidikan maupun pemerintah secara menyeluruh

demikian untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pembelajaran IPS ekonomi di sekolah bertujuan antara lain agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan IPS ekonomi dalam kehidupan.

Menurut Yana Karyana (2008: 4) Kata Ekonomi berasal dari bahasa Yunani "Oikos" yakni rumah tangga dan "nomos" yang berarti aturan. Jadi, ekonomi berarti aturan rumah tangga. Rumah tangga yang dimaksudkan adalah rumah tangga dalam arti luas yaitu setiap bentuk kerjasama manusia untuk mencapai kemakmuran atas dasar prinsip ekonomi. Siswa menganggap IPS Ekonomi adalah mata pelajaran yang kurang menarik/ membosankan sehingga tidak heran jika siswa kurang memiliki motivasi dan keinginan untuk mempelajari IPS Ekonomi.

Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia. Suatu strategi mengajar mempunyai spesifikasi tersendiri artinya suatu strategi yang cocok untuk suatu materi belum tentu cocok jika diterapkan pada materi yang lainnya. Begitu juga dengan materi pada IPS Ekonomi, harus dikemas secara menarik dan menyenangkan dengan strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan terhadap materi tersebut.

Pembelajaran yang selama ini biasa diterapkan menggunakan metode konvensional dengan menganggap guru sebagai sumber informasi dan peserta didik sebagai kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan berupa pengetahuan dari gurunya. Sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan memberikan siswa macam-macam informasi dan pengetahuan. Guru menerangkan, siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan soal.

Pembelajaran semacam ini membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran yang dapat menimbulkan kejenuhan dan kurangnya pemahaman konsep sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih menarik serta

membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Sehingga alur proses pembelajaran tidak hanya dari guru akan tetapi siswa bisa saling mengajar sesama siswa. Salah satu Pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu metode pembelajaran *Reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan (Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2007: 173).

Metode pembelajaran *reciprocal teaching* (pengajaran timbal balik) dikembangkan oleh Brown & Paliscar (1982). Langkah-langkah penerapan pembelajaran reciprocal teaching adalah sebagai berikut. (1)Guru menyiapkan materi yang akan digunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching*. (2)Materi tersebut diinformasikan kepada siswa, dan siswa mempelajarinya secara mandiri. (3)Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materinya di depan kelas. (4)Dengan metode tanya-jawab, guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat pemahaman para siswa. Dengan metode pembelajaran *Reciprocal teaching* diharapkan siswa menjadi lebih aktif sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memperoleh metode pembelajaran *reciprocal teaching* dengan siswa yang memperoleh metode pembelajaran konvensional.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Munifah Sri Fajarwati (2010) melakukan penelitian tentang Penerapan model *reciprocal teaching* sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas XI Akuntansi RSBI di SMK Negeri 1 Depok, berdasarkan hasil pengamatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan metode pembelajaran *reciprocal teaching* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari (a) rata-rata persentase indikator pemahaman konsep matematika kelompok pada akhir

siklus II berdasarkan hasil analisis student worksheet adalah 94,38% serta (b) rata-rata persentase indikator pemahaman konsep matematika pada akhir siklus II berdasarkan analisis hasil tes adalah 85,96%.

## **B. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode *reciprocal teaching* sebagai kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Purworejo kelas XI IS pada bulan September-Oktober 2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS MAN Purworejo yang berjumlah 97 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan tes prestasi belajar ekonomi siswa yang sudah diujicobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua tahap, yaitu analisis tahap awal dan tahap akhir. Analisis tahap awal dilakukan sebelum sampel diberi perlakuan yaitu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *lilliefors*, selanjutnya uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett* dengan statistik uji chi kuadrat, dan yang terakhir uji keseimbangan dengan menggunakan uji t. Setelah kedua sampel diberi perlakuan selanjutnya dilakukan analisis tahap akhir yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan selanjutnya analisis uji hipotesis akhir menggunakan uji-t satu pihak kanan dengan  $\alpha = 0,05$

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kedua sampel diberi perlakuan penelitian diawali dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji keseimbangan menggunakan uji t (uji dua pihak) pada kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai

UAS. Pada uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Kesimpulannya menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas menggunakan uji *Bartlet* yang menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki variansi yang homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas kemudian dilanjutkan uji keseimbangan dengan uji *t*. Kesimpulan yang dihasilkan pada uji keseimbangan adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan eksperimen pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan eksperimen pembelajaran, peneliti mengadakan tes prestasi belajar berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 30. Untuk kelas Eksperimen diperoleh rerata 74,58 sedangkan untuk kontrol diperoleh rerata 67,08 Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk pengujian hipotesis yang diajukan dengan taraf signifikansi 0,05. Uji normalitas setelah kedua kelas dikenai perlakuan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji homogenitas setelah perlakuan juga menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki variansi yang homogen. Setelah dilakukan Uji normalitas dan homogenitas kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis akhir dengan uji *t* pihak kanan. Berdasarkan uji hipotesis tersebut diperoleh diperoleh  $t_{obs} = 2.643$ ,  $t_{tabel} = 1.6698$  dari data tersebut diperoleh  $t_{obs} > t_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis diterima yaitu ada perbedaan antara metode *reciprocal teaching* dengan metode konvensional pada siswa kelas XI IS MAN Purworejo tahun pelajaran 2013/2014. Hasil ini memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas Kontrol. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode

pembelajaran *reciprocal teaching* lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uji pihak kanan diperoleh  $t_{hitung} = 2.643 > t_{tabel} = 1.6698$ . Sedangkan dengan melihat nilai rata-rata dari kedua kelompok dimana rata-rata kelas eksperimen = 74.58 dan rata-rata kelas kontrol = 67.08, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Reciprocal teaching* prestasinya lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IS MAN Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyampaikan beberapa saran (1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran ekonomi sebaiknya dipilih metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan materi. (2) Penerapan metode *reciprocal teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif dalam mata pelajaran ekonomi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yana, Karyana, 2008. *Ekonomi SMA. Intersolusi Presindo*. Yogyakarta.